



Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Gunung Talang

Nur Hidayati¹, Junaidi Indrawadi^{2*}, Azwar Ananda³, Isnarmi⁴
Program Studi PPKn, FIS, Universitas Negeri Padang
2*junaidi.indra@fis.unp.ac.id

Article Info

Article history:

Received 12th July 2023

Revised 10th September 2023

Accepted 15th November 2024

Keywords:

*Pancasila Student Profile (P5)
Education
Implementation
SMPN 1 Gunung Talang
Teacher Training*

ABSTRACT

This study examines the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMP Negeri 1 Gunung Talang. The research was driven by limited dissemination and understanding of the independent learning curriculum, particularly regarding P5. The objective of this research is to analyze the implementation of P5, identify challenges encountered during its execution, and explore strategies to address these challenges. This study employs a qualitative research approach with a descriptive method. Informants were selected using purposive sampling, and data were collected through interviews, observations, and documentation. Data validity was ensured using triangulation of sources, while analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that P5 is implemented for grade VII students at SMP Negeri 1 Gunung Talang. However, challenges include insufficient socialization of the program, difficulties in developing project modules, and issues in allocating time for project execution. To address these issues, the school has conducted teacher training on the P5 framework within the independent learning curriculum and facilitated discussions among teachers involved in class projects to refine time management strategies. Future studies should explore the long-term impacts of P5 implementation on student character development and academic performance. Additionally, research could investigate the integration of P5 across different grade levels to assess its broader applicability and effectiveness. Quantitative studies measuring the correlation between teacher training effectiveness and project outcomes would also provide valuable insights. Furthermore, examining the role of parental involvement and community support in enhancing P5 implementation may offer a more comprehensive understanding of its success factors.



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. ©2024 by the author(s).

Corresponding Author:

Junaidi Indrawadi
Prodi PPKn, FIS
Universitas Negeri Padang
junaidi.indra@fis.unp.ac.id

PENDAHULUAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. P5 berfokus pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan hidup peserta didik melalui penguatan budaya sekolah, kajian internal dan eksternal, serta penerapan budaya kerja. Program ini merupakan bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kurikulum ini tetap menempatkan pendidikan karakter sebagai prioritas utama (Rosmana, 2022), dengan harapan dapat menghasilkan peserta didik yang mandiri, berpikir kritis, beradab, dan berakhlak mulia. Dalam Kurikulum Merdeka, berbagai proyek P5 dikembangkan berdasarkan mata pelajaran tertentu yang telah ditentukan oleh pemerintah untuk mendukung tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, P5 adalah kegiatan berbasis proyek yang dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan P5 bersifat fleksibel, baik dalam hal isi, kegiatan, maupun waktu pelaksanaannya. Proyek ini dirancang terpisah dari kegiatan sekolah, tujuan internal dan konten kurikulum, sehingga pembelajaran berbasis proyek tidak terikat pada topik atau tujuan kurikulum tertentu.

Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan lunak (*soft skills*) serta kompetensi abad ke-21. Selain itu, P5 bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan memiliki perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan, misalnya, melalui kegiatan yang mencerminkan cinta terhadap lingkungan (Zikriana, 2023) dan menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing (Astarina, 2022).

Tidak dapat disangkal bahwa penerapan kurikulum baru memerlukan kerja sama dan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat. Kesungguhan serta langkah nyata dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik menjadi hal yang sangat penting dalam implementasi kurikulum prototipe ini (Nugraheni, 2022). P5 dinilai lebih efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik dibandingkan dengan upaya pengembangan karakter yang diterapkan pada Kurikulum 2013 sebelumnya (Andriani, 2021).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka, terutama dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian terdahulu, guru menghadapi berbagai kesulitan, seperti dalam menyusun modul proyek, menentukan tema yang sesuai, serta mengatur pembagian waktu untuk setiap proyek (Dafitri, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi P5 melalui Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Gunung Talang, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaannya. Artikel ini membahas implementasi P5 di sekolah tersebut, hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta strategi yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena objek penelitian berfokus pada tingkah laku, sikap, dan perilaku masyarakat. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait suatu fenomena dan menyimpulkannya secara objektif berdasarkan kenyataan yang ada (Hikmawati, 2020). Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Gunung Talang, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok.

Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat (Sugiyono, 2013). Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dua guru koordinator, tiga fasilitator, dan lima peserta didik. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai implementasi P5 melalui panduan P5 yang telah ditentukan (Sufyadi, 2021), maka SMP Negeri 1 Gunung Talang menerapkan proyek ini hanya pada tingkatan kelas VII Fase D yang dijelaskan pada rinian berikut:

a. Perencanaan Projek

Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Gunung Talang mengikuti teori strategi pembentukan tim fasilitasi yang terdiri atas koordinator dan fasilitator. Langkah awal meliputi penentuan tema dan topik spesifik yang akan dijadikan dasar dalam proyek serta penyusunan modul proyek. Modul ini dirancang terpisah dari kegiatan intrakurikuler (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Penyusunan modul dilakukan oleh penanggung jawab tema dan topik dengan mengacu pada dimensi, elemen, dan sub-elemen yang telah ditetapkan pemerintah, yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Dalam pemilihan tema dan dimensi, sekolah sudah mengikuti ketentuan dari Kemendikbud, yang menetapkan tujuh tema utama. Dari tema tersebut, sekolah diwajibkan memilih tiga tema untuk diterapkan selama satu tahun ajaran. Selain itu, alokasi waktu juga telah sesuai dengan pedoman P5, yaitu sebanyak 360 jam pelajaran (JP) per tahun.

Tim fasilitasi proyek terdiri dari dua kelompok yang masing-masing dipimpin oleh seorang koordinator dan didukung oleh beberapa fasilitator. Kelompok pertama dipimpin oleh Koordinator AA dengan enam fasilitator, yaitu YAD, RY, LA, RS, RH, dan WS. Kelompok kedua dipimpin oleh Koordinator AR, yang juga memiliki enam fasilitator, yaitu DB, R, SM, NA, SNU, dan FRS. Setiap anggota tim memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan implementasi proyek. Pembagian ini menunjukkan struktur tim yang terorganisir untuk mendukung kegiatan yang terarah dan efektif.

b. Pelaksanaan Kegiatan Projek

Pelaksanaan kegiatan P5 dilakukan sesuai dengan modul proyek yang telah disusun oleh tim fasilitasi. Sebelum melaksanakan P5, guru terlebih dahulu memberikan arahan kepada peserta didik. Guru dapat tetap melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler) di SMP Negeri 1 Gunung Talang. Pembelajaran berbasis proyek di Intrakurikuler bertujuan mencapai capaian pembelajaran (CP), sementara P5 bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan adanya proyek ini siswa dapat lebih kreatif dan bisa mulai menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan P5 di SMPN 1 Gunung Talang

c. Penilaian Projek

Penilaian atau asesmen adalah suatu proses pengumpulan informasi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait dengan peserta didik. Penilaian ini berkaitan erat dengan kurikulum, program pembelajaran, dan kebijakan sekolah (Basuki & Hariyanto, 2014:5). Tujuan dari asesmen adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, membantu guru memberikan umpan balik guna menyempurnakan perangkat pembelajaran (termasuk metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan), serta memberikan informasi kepada orang tua dan pihak sekolah mengenai efektivitas program pendidikan yang diterapkan (Hamzah, 2014:4-5).

Langkah-langkah dalam penilaian projek mencakup pemberian penjelasan kepada peserta didik terkait kriteria yang akan dinilai. Sebagai contoh, pada penilaian projek di SMP Negeri 1 Gunung Talang dengan tema *Bangunlah Jiwa dan Raganya*, subtema *Perundungan*, dan topik *Teman Asik Tanpa Mengusik*, terdapat tiga kriteria utama yang dinilai. Pertama, aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Kedua, nilai keberbhinekaan global, dan ketiga, kreativitas. Dalam tema ini, peserta didik menampilkan projek berupa drama tentang perundungan. Melalui topik ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dampak negatif perundungan, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghargai teman dan perbedaan yang ada di antara mereka.



Gambar 2. Penilaian Projek

d. Evaluasi

Tahap evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Gunung Talang dilakukan secara komprehensif, dengan fokus pada proses pelaksanaan proyek. Evaluasi tidak bersifat mutlak, melainkan menggunakan berbagai jenis asesmen yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Refleksi proyek tidak hanya dilakukan pada tahap akhir, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung, dengan adanya kolaborasi antara pembimbing dan siswa. Alat dan metode evaluasi yang digunakan sudah sesuai dengan pedoman evaluasi P5 dalam kurikulum nasional. Hal ini terlihat dari adanya pertanyaan refleksi untuk peserta didik dan fasilitator, serta dukungan berupa rubrik refleksi dan diskusi dua arah antara siswa dan fasilitator.



Gambar 3. Evaluasi P5 di SMPN1 Gunung Talang

Kendala Guru dalam Implementasi P5

Kendala adalah hambatan, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, rintangan, dan halangan (Pius Abdilah dan Danu Prasetya, 2008:329). Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya memiliki kendala, adapun bentuk kendala dalam implementasi P5 yaitu:

a. Kurangnya Sosialisasi terhadap P5

Untuk menjalankan atau menerapkan kurikulum baru, tentunya diperlukan adanya persiapan yang matang. Dalam pelaksanaan P5 yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar, guru masih kebingungan dalam mengimplementasikan P5 ini, mulai dari pembuatan modul proyek, pelaksanaan dan penilaiannya. Kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada guru mengakibatkan guru masih kebingungan dalam mengimplementasikan P5, mulai dari penyusunan proyeknya dimana guru masih ragu dalam menentukan tujuan proyek yang akan dilakukan kepada siswa.

b. Kesulitan dalam Pembuatan Modul Proyek

Dalam pembuatan modul proyek memang terdapat kerjasama antar guru mata pelajaran, tetapi disini masih terlihat ada guru yang masih kebingungan dalam penyusunan P5 ini. Dengan minimnya sosialisasi mengenai P5 ini mengakibatkan guru-guru terpaksa harus belajar secara mandiri dengan melihat panduan dari media online, tetapi tidak semua guru yang bisa dengan mudah untuk menggunakan media online tersebut. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian kepala sekolah bahwa sosialisasi mengenai P5 melalui kurikulum merdeka ini sangat diperlukan, terlebih lagi kurikulum merdeka ini sangat berbeda dengan kurikulum 2013. Dimana dalam kurikulum ini

guru serta peserta didiknya dituntut untuk lebih kreatif dan tentunya pembelajaran lebih terpusat kepada peserta didik.

c. Pembagian Waktu Pelaksanaan Masing-Masing Projek

Pembagian waktu untuk pelaksanaan projek memerlukan alokasi yang tepat agar P5 dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Gunung Talang, awal pelaksanaan projek menghadapi kendala dalam pembagian waktu karena jadwal projek sering berbenturan dengan jam pelajaran lainnya. Hal ini terjadi karena beberapa guru yang terlibat dalam projek juga mengajar di kelas VIII dan IX. Situasi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan dan alokasi waktu yang baik sangat penting untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Upaya Untuk Mengatasi Kendala dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam implementasi P5, beberapa langkah yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: Pertama, mengikuti pelatihan atau diklat terkait P5 melalui kurikulum merdeka. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru tentang P5, serta cara mengimplementasikannya di kelas. Diklat ini berfungsi sebagai sarana untuk memberikan wawasan kepada guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan P5. Pelatihan ini menjadi upaya penting untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih efektif dan efisien.

Kedua, melakukan diskusi antara guru yang mengajar kelas projek. Kepala sekolah, wakil kurikulum, guru fasilitator, serta koordinator projek bekerja sama untuk mencari solusi terhadap kendala yang muncul dalam pelaksanaan P5. Salah satu contohnya adalah menyusun jadwal khusus untuk kelas projek. Dalam hal ini, diputuskan untuk menetapkan hari atau jam tertentu untuk pelaksanaan projek. Alokasi waktu yang telah ditetapkan adalah 360 JP per tahun untuk tiga projek, dengan masing-masing projek dialokasikan 130 JP. Langkah ini bertujuan untuk memastikan pelaksanaan P5 berjalan sesuai dengan perencanaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa implementasi P5 melalui kurikulum merdeka belajar diterapkan di kelas VII dengan beberapa tahapan, yaitu perencanaan projek, pelaksanaan kegiatan projek, penilaian projek, dan evaluasi projek. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain kurangnya sosialisasi terkait P5, kesulitan guru dalam menyusun modul projek, serta pembagian waktu yang belum optimal untuk pelaksanaan setiap kegiatan projek.

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa upaya telah dilakukan, yaitu: pertama, mengikuti pelatihan atau diklat kurikulum merdeka berbasis projek yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru terkait penyusunan modul projek serta penerapan langkah-langkahnya di lapangan. Kedua, melakukan diskusi dengan guru yang terlibat dalam kelas projek. Diskusi ini berfokus pada penetapan alokasi waktu khusus, seperti memilih jam dan hari tertentu untuk pelaksanaan projek, sehingga guru dapat lebih terfokus dalam melaksanakan kegiatan projek.

Saran penelitian lebih lanjut: Penelitian berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas pelaksanaan P5 tidak hanya di tingkat kelas VII, tetapi juga pada jenjang kelas lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan kurikulum merdeka. Selain itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai pengaruh implementasi P5 terhadap pengembangan karakter siswa, serta efektivitas metode pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi mereka. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif juga dapat dilakukan untuk mengukur dampak langsung P5 terhadap hasil belajar siswa dan ketercapaian profil pelajar Pancasila.

REFERENSI

- Andriani, Safitri, Dwi Wulandari, Yusuf Tri Herlambang, 2021. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*. Volume 6. Nomor 4.
- Astarina, E. A., & Kurniasih, A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Insan Permata Kota Malang. *RABBAYANI: Jurnal Pendidikan dan Peradaban Islami*, 2(1), 12-21.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dafitri, R.S., Hasrul, H., Rafni, A., & Bakhtiar, Y. 2022. Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sijunjung. *Journal of Education, Cultural and politics*. Volume 2. Nomor 2.
- Hamzah, dkk. (2014). *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Ina Publikatama.
- Hikmawati, F. 2020. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Kemendikbudristek. 2022. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *In Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022*.
- Moleong, J., Lexi. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurasiah. 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 6. Nomor 3.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan dalam kurikulum prototipe. *As-Sabiqun*, 4(1), 115-131.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan

Nur Hidayati, Junaidi Indrawadi, Azwar Ananda, Isnarmi. *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Gunung Talang*

Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Zikriana, S., Indrawadi, J., Montessori, M., & Isnarmi, I. (2023). Implementasi Habitiasi Kegiatan Cinta Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan. *Journal of Education, Cultural and Politics*. Volume 3. Nomor 1.